

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 3 (tiga) variabel independen yaitu inflasi, kurs rupiah dan BI *rate*.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

IHSG merupakan angka yang berupa indeks yang didapat dari saham-saham yang telah *listed* di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode tertentu atau *close price* pada setiap akhir bulan.

2. Inflasi (X1)

Inflasi adalah suatu fenomena kenaikan harga-harga secara bersamaan dan terus menerus. Angka inflasi yang akan digunakan adalah inflasi umum yang diumumkan pada setiap bulan dan nominal dalam berbentuk persen oleh Badan Pusat Statistik.

3. Kurs Rupiah (X2)

Kurs Rupiah merupakan harga mata uang Indonesia terhadap mata uang negara lain. Pada penelitian ini kurs yang digunakan ialah kurs USD terhadap rupiah dari kurs transaksi *Reuters* dan di ambil pada akhir periode per bulan serta di tentukan dalam satuan rupiah/USD.

4. BI Rate (X3)

BI Rate adalah suatu kebijakan suku bunga acuan yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkaitan dengan kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Berhubungan dengan hal tersebut *BI rate* dijadikan sebagai acuan bank umum untuk menentukan tingkat suku bunga pinjaman dan suku bunga kredit namun sifatnya tidak mengikat. Dalam penelitian ini, suku bunga yang digunakan adalah *BI rate* 1 bulan dan pengukurannya menggunakan satuan persen.

3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil atau yang dianggap sudah representatif (mewakili) suatu populasi (*Sugiyono, 2012*).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *time series* pada data IHSG, inflasi, kurs rupiah terhadap USD dan *BI rate* yang diambil pada setiap bulannya selama periode 2009-2016 atau sebanyak 96 sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *sampling* jenuh atau sama halnya dengan keseluruhan jumlah sampel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber lain (perantara) atau tidak secara langsung (*Indriantoro & Bambang, 2002:147*).

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data sekunder dimana data tersebut sudah diolah oleh instansi terkait dan siap dipublikasikan untuk masyarakat yang terdiri dari IHSG, inflasi, kurs rupiah terhadap USD dan *BI rate* yang masing-masing diambil selama periode 2009-2016.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi Finance Yahoo, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia melalui situs resmi www.finance.yahoo.com, www.bps.go.id, www.reuters.com dan www.bi.go.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Dokumentasi

Data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yang terdiri dari masing-masing sumber dari data yang didapat, diantaranya IHSG dari www.finance.yahoo.com, inflasi dari Badan Pusat Statistik, kurs rupiah dari *Reuters* serta *BI rate* diperoleh dari Bank Indonesia.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pengkajian dalam penelitian ini yang dapat di gunakan sebagai landasan teori maupun melengkapi isi penelitian.

3. Internet

Penulis mencari tau tentang objek penelitian melalui internet guna melengkapi teori maupun data yang ada.

3.5. Metode Pengolahan Data

Setelah menentukan sampel serta menentukan variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, tahap berikutnya yaitu melakukan olah data. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat SPSS versi 20, berikut tahapannya:

1. Memilah data yang akan digunakan sebagai penelitian dan mengkonversikan kedalam *software microsoft excel* guna pengelompokan data (per bulan) selama periode penelitian, yaitu sejak tahun 2009-2016
2. Menginput data penelitian kedalam SPSS versi 20 melalui *microsoft excel*
3. Melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 20.

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat pada penelitian yang harus dipenuhi dalam pengujian analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini menggunakan empat jenis asumsi klasik diantaranya sebagai berikut:

1. Normalitas

Menurut *Ghozali (2013:154)*, menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah pada model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal.

Dalam pengujian penelitian ini menggunakan grafik histogram atau kurva normal dan grafik *normal P-P plot of regression* pada data yang telah diolah melalui SPSS versi 20 untuk mengukur apakah membentuk pola normal atau tidak.

2. Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi adanya atau terjadi korelasi antar variabel independen, model korelasi yang baik harus menjaga antar variabel bebas tidak pada korelasi (*Ghozali, 2013:103*).

Pada penelitian ini untuk uji multikolinieritas menggunakan besaran *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* dengan menggunakan α /tolerance 10% atau 0,10 serta $VIF = 10$.

3. Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi *variance* (ketidaksamaan) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila berbeda maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* pada program olah data SPSS versi 20 dengan pengamatan titik akan menyebar mendekati pada garis diagonal.

4. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara periode penelitian (t) dengan periode sebelumnya ($t - 1$).

Analisis regresi suatu alat analisis untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu harus memperhatikan apakah ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode uji *Durbin-Watson*, cara untuk melakukan pengamatan uji *Durbin-Watson* yaitu mengetahui nilai *Durbin-Watson* pada *output* olah data menggunakan SPSS versi 20 selanjutnya akan di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%, untuk mengetahui apakah terjadi problem autokorelasi atau tidak perlu diketahui nilai DW harus berada diantara nilai du dan $4-du$.

3.7. Metode Analisis

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut *Indriantoro & Bambang (2002:170)*, statistik deskriptif dalam penelitian merupakan metode atau proses mentransformasikan data kedalam bentuk tabulasi dengan tujuan memudahkan untuk pemahaman dan penginterpretasian dengan menggunakan deskripsi berupa: frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median* dan *modus*), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel.

Dalam Penelitian ini akan mendeskripsikan, nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* (rata-rata) serta *standard deviation* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data sampel penelitian.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah suatu alat dari metode regresi pada analisis *bivariate* yang ditujukan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengukuran secara parsial maupun secara simultan menggunakan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (*Indriantoro & Bambang, 2002:211*).

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Analisis tersebut diperuntukan untuk menguji dua atau lebih variabel independen yaitu inflasi (X1), kurs rupiah terhadap *dollar* (X2) dan *BI rate* (X3) mempunyai pengaruh terhadap

IHSG (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen akan dihitung menggunakan persamaan regresi berganda, berikut susunannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket.:

Y = IHSG

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Inflasi

X2 = Kurs Rupiah/USD

X3 = BI Rate

3.6.3. Korelasi

Analisis korelasi ditujukan untuk mengetahui atau mengukur kekuatan hubungan linier (Ghozali, 2013:93).

Dalam ilmu di bidang statistik korelasi merupakan ukuran dimana seberapa kuat variabel satu (independen) akan mempengaruhi variabel lain (dependen), dengan cara mengukur nilai R apakah menunjukkan rentang angka 0 sampai 1 (sempurna). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa kuat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menerangkan besaran dalam mempengaruhi variabel dependen (*Ghozali, 2013:95*).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai kapitalisasi (dalam bentuk persen) pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dalam metode statistik koefisien determinasi dilambangkan dengan huruf R^2 . Sebelum menentukan koefisien determinasi dalam penelitian, terdapat 2 (dua) model untuk menentukannya, dengan cara mengoreksi terlebih dahulu berapa jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut, jika penggunaan variabel independen berjumlah satu atau dua variabel bebas maka ditentukan pada nilai *R Square* dan jika variabel independen berjumlah lebih dari dua maka penentuan koefisien determinasi dinyatakan dalam kolom *Adjusted R Square*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari dua variabel independen, yang artinya penentuan koefisien determinasi dinyatakan dalam kolom *Adjusted R Square*.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Pada dasarnya uji statistik t ditujukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.

Penentuan uji statistik t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel serta meninjau pada kolom tabel Sig. untuk mengetahui nilai signifikan pada tingkat signifikansi 5% dengan uji 2 arah atau 2,5%.

2. Uji Statistik F (ANOVA)

Uji statistik F atau anova merupakan alat uji yang ditujukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Pada pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dibagi menjadi 2 atau 2,5%.